

ANALISIS UNSUR VISUAL KARTU *THE FOOL* DALAM TAROT “*WIZARDS*”

Dicky Valentino Hendrawan¹, Asidigisianti Surya Patria²

¹Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dicky.18095@mhs.unesa.ac.id

²Prodi Desain Grafis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
asidigisiantipatria@unesa.ac.id

Abstrak

Kegiatan meramal menggunakan media atau alat dalam bentuk kartu tarot juga disebut “*tarot reading*”. Di Indonesia, “*tarot reading*” sering dikaitkan dengan hal-hal mistis yang menggunakan kekuatan spiritual. Namun, tarot bukanlah suatu hal yang selalu dikaitkan dengan hal mistis, bahkan untuk belajar “*tarot reading*” tidak diperlukan ilmu mistis melainkan berlatih menggunakan intuisi dan menghubungkan makna. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna visual kartu tarot *The Fool* berdasarkan pendekatan semiotika Charles S. Peirce. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer dan sekunder menggunakan dokumen yang telah ada yaitu kartu tarot *The Fool* “*Wizards*”, kajian teori, dan studi literatur sebelumnya serta dianalisis dengan teknik tinjauan desain. Makna dalam kartu *The Fool* dideskripsikan dan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Charles S. Peirce. Setelah kartu *The Fool* dianalisis, maka hasil penelitian ini berupa identifikasi dan klasifikasi makna tanda (ikon, indeks, simbol) unsur visual dalam ilustrasi tersebut, lalu dibahas secara deskriptif. Kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan tahapan analisis tinjauan desain yaitu, yang pertama mendeskripsikan unsur visual yang ditampilkan pada kartu *The Fool*, lalu menjabarkan unsur-unsur rupa dan prinsip desain gambar ilustrasinya pada tahap analisis formal, kemudian interpretasi dengan pendekatan semiotika Charles S. Peirce yang ditemukan beberapa makna dari unsur-unsur visual kartu tersebut, dan mengevaluasi visual ilustrasi kartu tersebut seri “*Wizards*” dengan seri “*Rider Waite*” yang mana memiliki perbedaan signifikan.

Kata Kunci: Analisis, Ilustrasi, Kartu Tarot, Semiotika

Abstract

Fortune-telling activities using media or tools in the form of tarot cards are also called "tarot reading". In Indonesia, "tarot reading" is often associated with mystical things that use spiritual power. However, tarot is not something that is always associated with mystical things, even to learn "tarot reading" no mystical knowledge is needed but practice using intuition and connecting meanings. This study aims to describe the visual meaning of The Fool's tarot cards based on the semiotic approach of Charles S. Peirce. The research method used is a descriptive qualitative method with primary and secondary data collection using existing documents, namely The Fool "Wizards" tarot cards, theoretical studies, and previous literature studies, and analyzed by design review techniques. The meaning of The Fool card will be described and analyzed using Charles S. Peirce's semiotic approach. After The Fool card was analyzed, the results of this study were in the form of identification and classification of the meaning of the signs (icon, index, symbol) of the visual elements in the illustration, then discussed descriptively. The conclusions and results of the research that has been carried out using the design review analysis stage are, the first to describe the visual elements displayed on The Fool card, then describe the visual elements and design principles of the illustration at the formal analysis stage, then interpret it with Charles S's semiotic approach. Peirce found several meanings from the visual elements of the card and evaluated the visual illustrations of the "Wizards" series of cards with the "Rider Waite" series which had significant differences.

Keywords: Analysis, Illustration, Tarot Cards, Semiotics

PENDAHULUAN

Praktik ilmu mistis seperti meramal bukan hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia. Kalangan-kalangan tertentu masih mempercayai dan mempraktikkan ilmu mistis meramal karena mewarisi budaya yang diturunkan oleh nenek moyang. Media praktik ilmu mistis juga bermacam-macam, salah satunya adalah tarot. Tarot sendiri bukan berasal dari Indonesia, asal-usul tarot kurang jelas informasinya, namun pada awal abad ke-12 hingga 15 di Eropa, ilmu meramal berkembang bersama dengan perkembangan permainan meramal menggunakan kartu tarot (Fachri, 2010).

Kartu tarot umumnya digunakan sebagai media untuk membaca atau meramalkan nasib seseorang. Seorang profesional dalam membaca kartu tarot biasanya membuka jasa untuk dibacakan nasibnya menggunakan kartu tarot, jasa ini dikenal sebagai *tarot reading*. Dalam kartu tarot berisi macam-macam jenis kartu yang mempunyai arti yang berbeda-beda, total kartu yang ada berjumlah 78 kartu. Kartu tarot dibagi menjadi dua komponen yaitu arkana mayor terdiri dari 22 kartu dengan nomor yang berurutan (dimulai dari 1 sampai 21 dengan tambahan nomor 0) dan arkana minor terdiri dari 56 kartu yang dibagi menjadi 4 jenis, yaitu: koin (*pentacles*), tongkat (*wands*), pedang (*swords*), dan piala (*cups*) sehingga total kartu tarot berjumlah 78 (Fachri, 2009).

Pada hakikatnya, kartu tarot tidak selalu dikaitkan dengan kekuatan *spirit* atau mistis. *Tarot reading* juga dapat dikaitkan atau berhubungan dengan psikologi, Leonardo Rimba dan Audifax (2013) berpendapat bahwa secara tidak langsung, *tarot reading* tidak ada bedanya dengan konseling. Karena, kartu tarot hadir sebagai perwujudan simbol-simbol mitologi dalam kehidupan manusia. Kesimpulannya, *tarot reading* adalah sesi konseling yang menggunakan kartu tarot sebagai medianya. Kartu tarot memiliki berbagai macam versi dengan gambar ilustrasi, ukuran, dan kualitas yang berbeda-beda. Telah banyak varian kartu tarot yang dijual di pasaran, sama halnya dengan buku, kartu tarot juga memiliki penerbit dan kreator.

Salah satu dari sekian banyak varian kartu tarot yaitu "*Wizards*" karya Barbara Moore (penulis) dan Mieke Janssens (ilustrator)

mengangkat tema penyihir dalam kartu tarot ini. Penyihir sering ditemui dalam cerita, mitologi, literatur, serial TV bahkan film. Barbara Moore (2020) menjelaskan dalam buku manual kartu tarot "*Wizards*" bahwa, sejauh pengertiannya tidak ada karakteristik khusus yang digambarkan oleh penyihir, karena penyihir hanya muncul dalam cerita fantasi dan tidak nyata. Tarot identik dengan simbol, simbol tidak mudah untuk dijabarkan, simbol mempunyai banyak makna dan kompleks sehingga kombinasi antara tarot dengan penyihir membuat lebih mudah untuk berkreasi dalam menggambarkan simbol-simbol yang ada dalam tarot. Komponen dan jumlah kartu tarot "*Wizards*" ini sama seperti kartu tarot pada umumnya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya berjumlah total 78 kartu.

Dalam kartu tarot "*Wizards*" karya Barbara Moore dan Mieke Janssens dibagi menjadi dua komponen, seperti kartu tarot pada umumnya yaitu: arkana mayor dan arkana minor. Pada bagian arkana mayor terdapat total 22 lembar kartu dengan penomoran yang berurutan dari nomor 1. *The Magician*, 2. *The High Priestess*, 3. *The Empress*, 4. *The Emperor*, 5. *The Hierophant*, 6. *The Lovers*, 7. *The Chariot*, 8. *Strength*, 9. *The Hermit*, 10. *Wheel of Fortune*, 11. *Justice*, 12. *The Hanged Man*, 13. *Death*, 14. *Temperance*, 15. *The Devil*, 16. *The Tower*, 17. *The Star*, 18. *The Moon*, 19. *The Sun*, 20. *Judgement*, 21. *The World* dan kartu bernomor 0. *The Fool*. Bagian arkana minor terdapat total 56 lembar kartu yang dibagi menjadi 4 jenis atau kelompok, yaitu: koin (*pentacles*), tongkat (*wands*), pedang (*swords*), dan piala (*cups*), setiap jenis atau kelompok tersebut terdiri dari kartu yang bernomor 1 sampai 10 dan 4 kartu yang disebut: *Page*, *Knight*, *King* dan *Queen* dalam arkana minor.

Penelitian ini menganalisis salah satu dari total 78 lembar kartu, yaitu dari bagian arkana mayor yang bernomor 0. *The Fool*. Kartu *The Fool* dipilih sebagai objek penelitian karena kartu tersebut bernomor 0 yang mana nomor ini memiliki jumlah potensi yang tidak terbatas, selain itu kartu ini juga tidak memiliki posisi yang spesifik dalam arkana mayor, kartu *The Fool* dapat diletakkan pada bagian awal atau akhir, secara garis besar kartu tersebut memiliki

makna awal atau akhir (Esselmont, 2019) yang dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

Fikri (2018) meninjau simbol dan visual kartu tarot menggunakan pendekatan semiotika Charles S. Peirce. Metode penelitian dalam kajian ilmiah ini menggunakan metode kualitatif dengan data dan sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian Komunitas Tarot Solo dan klien dari komunitas tersebut, selain itu dari objek penelitian adalah visual dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kartu tarot yang kemudian diolah dan dianalisis.

Kusumah, Kusumawati, dan Wibisono (2022) menggunakan pendekatan secara semiotika Charles S. Peirce untuk menguraikan makna konsep dari pencipta artefak karya 3D Monumen Dirgantara di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif, lalu pengumpulan data berdasarkan dari literatur dan informasi pendapat para ahli di bidangnya bertujuan untuk memberikan usulan dalam penelitian tinjauan desain tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yang dibahas antara lain: 1) Apa saja unsur-unsur visual kartu tarot bernomor 0. *The Fool*? Bagaimana makna visual kartu tarot bernomor 0. *The Fool* berdasarkan pendekatan Charles S. Peirce?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dalam menganalisis juga menggunakan teknik analisis tinjauan desain. Sumber data primer menggunakan satu kartu tarot “*Wizards*” yang bernomor 0. *The Fool* dan kartu tarot klasik jenis “*Rider Waite*” yang sesuai sebagai referensi untuk dievaluasi, lalu sumber data sekunder diambil dari internet, e-book, dan kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah data diperoleh, data diolah terlebih dahulu sebelum memasuki tahap analisis, data-data yang telah terkumpul direduksi untuk mendapatkan fokus yang diinginkan, lalu data disortir untuk digunakan dalam aktivitas analisis, hal ini bertujuan supaya proses analisis dapat berjalan secara sistematis. Lalu hasil dan pembahasan dari analisis berupa deskripsi tertulis.

Dalam penelitian ini menganalisis unsur-unsur visual dalam kartu tarot “*Wizards*” bernomor 0. *The Fool* dengan metode analisis tinjauan desain. Dalam menganalisis terdapat 4 tahapan yaitu: Deskriptif, Analisis Formal, Interpretasi, dan Evaluasi (Adityawan, 2010) lalu penerapan tahapan-tahapan tersebut dijabarkan menjadi seperti berikut:

Tahap deskriptif, tahap ini mengamati dan menguraikan beberapa unsur yang ada dalam sebuah karya tanpa membuat penilaian atau kesimpulan. Dalam penerapannya, kartu tarot yang dipilih dibedah seluruh unsur visualnya lalu dideskripsikan.

Tahap analisis formal, dalam tahap ini akan dibahas tentang elemen-elemen dasar yang ada dalam karya tersebut lalu disusun. Dalam analisis ini, kartu tarot terpilih akan dianalisis elemen-elemen yang ada yaitu tampilan ilustrasi kartu *The Fool*.

Tahap interpretasi, pada tahap ini menafsirkan makna dalam sebuah karya, lalu mengungkap isi dari makna yang ingin disampaikan oleh desainer dari karya tersebut. Pengungkapan makna dari karya tersebut menggunakan teknik yang ada, sebagai contoh : pendekatan semiotika. Analisis ini akan menerapkan tahap tersebut menggunakan teknik pendekatan semiotika oleh Charles S. Peirce yang mendeskripsikan tanda menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Tahap evaluasi, tahap yang terakhir melakukan perbandingan menggunakan suatu karya yang telah ada sebelumnya, menyimpulkan peran dan makna dari karya tersebut. Penerapan tahap yang terakhir dalam analisis ini akan menggunakan kartu tarot yang telah ada sebelum kartu tarot “*Wizards*” dibuat, yaitu mengkomparasikan dengan kartu tarot seri klasik “*Rider Waite*” lalu disimpulkan perbedaan tampilan dari seri lama dan baru.

KERANGKA TEORETIK

Kartu Tarot “*Wizards*”

Pada hakikatnya kartu tarot hanyalah sebuah benda yang digunakan untuk “meramal”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tarot adalah sejumlah kartu yang mengandung simbol atau lambang gambar elemen-elemen kehidupan yang ada di alam semesta ini seperti

api, air, udara, tanah, dan kekuatan spirit. Namun, kartu tarot tidak selalu dikaitkan dengan kekuatan spirit atau peramalan, kartu tarot juga bisa digunakan sebagai media konseling psikologi.

Menurut Leonardo Rimba dan Audifax (2013) secara tidak langsung kegiatan *tarot reading* tidak ada bedanya dengan konseling. Karena tarot hadir sebagai perwujudan simbol-simbol mitologi yang ada di kehidupan manusia. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat di atas adalah, kegiatan *tarot reading* adalah sesi konseling yang menggunakan media simbol kartu.

Kartu tarot mempunyai asal-usul yang kurang jelas sumbernya, sebagian orang hanya berpendapat mengenai asal-usul dikenalkannya permainan kartu tarot. Menurut sebagian orang, kartu tarot disebar atau dikembangkan oleh masyarakat gipsi ke daratan Eropa setelah terjadinya Perang Salib. Namun, adapula pendapat lain yang mengatakan bahwa kartu tarot mulanya memiliki nama Kabala dan berasal dari India. Di daratan Eropa pada awal abad ke-12 hingga 15, ilmu meramal berkembang pesat hingga sampai abad pencerahan yaitu masa dimana agama tidak lagi digabung dengan ilmu pengetahuan (Fachri, 2009).

Kartu tarot "*Wizards*" adalah sebuah karya rancangan dari Barbara Moore seorang penulis dan Mieke Jenssens sebagai ilustrator, yang mengambil tema tentang penyihir. Berbeda dengan seri atau varian kartu tarot yang lain, kartu tarot ini mengambil konsep fantasi seperti yang ada pada cerita dongeng, mitologi, serial TV, hingga film. Seperti yang telah disebutkan dalam pendahuluan, konsep ini diambil berdasarkan kesinambungan antara dunia fantasi penyihir dengan simbol-simbol yang ada dalam kartu tarot, menurut Barbara Moore (2020) hal ini membuat visualisasi simbol dalam kartu tarot yang telah ada sebelumnya dapat diilustrasikan dengan lebih menarik dan bervariasi dengan tidak merubah makna yang sebenarnya.

Dalam kartu tarot terdapat keseluruhan 78 kartu yang memiliki simbol, gambar, karakter, dan makna yang berbeda-beda. Kartu tarot memiliki dua komponen utama, yaitu arkana mayor dan arkana minor. Arkana mayor mempunyai arti "menunjukkan keadaan

tersembunyi yang tidak jauh dari kebenaran yang ada" (Fachri, 2009). Dalam arkana mayor gambar ilustrasinya mempunyai sifat yang pribadi dengan konsep fitur manusia sehari-hari beserta pikiran alam bawah sadarnya. Contoh ilustrasi yang digambarkan dalam arkana mayor antara lain, seperti Pendeta, Pecinta, hingga Kematian. Arkana mayor berisi total 22 kartu yang berurutan disertai dengan nomor 1 sampai 21 dan tambahan satu kartu dengan nomor 0 yang disebut kartu *The Fool*.

Lalu pada kelompok atau komponen yang kedua yaitu arkana minor, yang didalamnya berisi bermacam misteri pada setiap sifat dan kondisi manusia yang ada. Arkana minor berisi total 56 kartu yang dibagi lagi menjadi empat jenis, antara lain Tongkat (*Wands, Staves, atau Batons*), Pedang (*Swords*), Piala (*Cups* atau Mangkok), dan Koin (*Pentacles*). Masing-masing jenis kartu ini sama seperti kartu arkana mayor yang mempunyai urutan yang dimulai dari kartu as atau pertama (1) sampai sepuluh (10), dan empat kartu lainnya yang digambarkan kerajaan. Konsep dari kartu arkana minor mirip dengan simbol pada kartu remi biasa dimana terdapat kartu as hingga kerajaan. Simbol-simbol tersebut mempunyai keterkaitan dengan kartu remi seperti: Tongkat (*Wands*) dan Keriting; Pedang (*Swords*) dan Sekop (*Spade*); Piala (*Cups*) dan Hati.

Simbol dalam kartu arkana minor diambil dari pemahaman yang ada dari berbagai legenda. Pertama terdapat sebuah legenda Dewi Dana (*Tuatha De Danann*) di Irlandia yang membicarakan tentang empat harta gaib, benda tersebut antara lain; ketel besar, tombak, batu, dan pedang. Selanjutnya dalam agama Hindu mempunyai kepercayaan simbol penting, yaitu; cangkir, piala, tongkat kerajaan, dan pedang bercincin. Dan yang terakhir adalah legenda atau cerita dari Yunani tentang Dewi Keadilan yang memiliki empat benda penting seperti; cangkir, piala, tongkat dari buah apel, dan pedang.

Selain arkana minor yang memiliki beberapa simbol penting yang berhubungan dengan legenda-legenda, arkana mayor juga mempunyai perumpamaan atau simbol yang berkaitan dengan empat elemen alam semesta, yaitu api, air, udara, dan bumi/tanah. Selain elemen, astrologi juga

mengambil pengaruh pada simbol arkana mayor (Fachri, 2009).

Ilustrasi

Pengertian ilustrasi secara etimologis, ilustrasi diambil dari Bahasa Inggris yaitu *illustration*, dan juga berasal dari bahasa latin yaitu *illustrare* yang artinya membuat terang. Dari pengertian terjemahan bahasa inggris dan bahasa latin dikembangkan menjadi: membuat jelas dan terang, memberikan contoh-contohnya dengan mengambil bentuk, diagram, atau memberi hiasan dengan gambar.

Menurut Thoma (1982) lukisan dan ilustrasi berkembang di jalan yang sama melalui sejarah, dalam banyak hal, lukisan dan ilustrasi adalah sama. Secara tradisional lukisan dan ilustrasi mengambil sumber inspirasi dari karya-karya sastra seperti contohnya Alkitab, tetapi lukisan dan ilustrasi mempunyai fungsi yang berbeda, karya lukisan lebih sering digunakan sebagai hiasan dinding dan langit-langit, sedangkan karya ilustrasi digunakan untuk menghias suatu naskah, membantu menceritakan sebuah kisah atau mencatat suatu kejadian/peristiwa.

Dalam membuat suatu karya seni ilustrasi perlu diperhatikan unsur-unsur dan prinsip dari gambar ilustrasi. Dalam penelitian Ariyanto (2011) menyebutkan unsur-unsur rupa dalam gambar ilustrasi, yaitu: titik (*spot*), garis (*line*), bidang, raut (*shape*), tekstur, warna, ruang, dan gelap terang. Ariyanto (2011) juga menyebutkan prinsip-prinsip desain dalam gambar ilustrasi meliputi: keseimbangan (*balance*), keserasian (*harmony*), kesatuan (*unity*), kontras, irama (*rhythm*), proporsi (*proportion*), dominasi (*domination*), keberagaman (*variety*), skala (*scale*), dan penekanan (*emphasis*).

Semiotika Charles S. Peirce

Pengertian semiotika secara etimologis yakni, semiotika adalah istilah yang berasal dari kata Yunani *Semeion* yang mempunyai pengertian tanda. Tanda didefinisikan sebagai suatu dasar konvensi sosial yang telah terbangun, sehingga pengertian semiotika itu sendiri adalah tanda-tanda yang sering dijumpai dalam keseharian. Secara terminologis, pengertian semiotika diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari

objek-objek, peristiwa-peristiwa, dan budaya-budaya sebagai suatu tanda (Sobur, 2003).

Studi tentang makna dan bagaimana cara kerjanya disebut sebagai semiotika atau *semiology*. Semiotika memiliki tiga bidang studi utama dalam penggunaannya, yaitu: tanda itu sendiri yang termasuk berbagai macam jenis tanda dan bagaimana cara memaknai tanda, lalu kode atau sistem yang mana tanda dibagi dalam kategori penggunaannya, dan yang terakhir bagaimana kode-kode dan tanda-tanda bekerja menurut penggunaannya, hal ini bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda tersebut berada dimana dan bagaimana bentuknya. Semiotika disebut juga sebagai istilah ‘pembaca’ (bahkan fotografi lukisan) daripada ‘penerima’, karena istilah itu berarti aktivitas yang dipelajari untuk dilakukan. Dapat dianalogikan sebagai pembaca yang membantu memaknai sebuah teks dengan membawa pengalaman, sikap, dan emosi ke dalam teks tersebut (Fiske, 1990).

Charles S. Peirce (dalam Sobur, 2003) mendeskripsikan semiotika sebagai ‘tanda’, tanda tersebut merupakan anutan dari Kepertamaan, lalu objeknya yaitu Kekeduaan, serta perantara sebagai penafsir adalah anutan Keketigaan. Semiotika menurut Charles S. Peirce dibagi menjadi tiga yaitu ikon, indeks, dan simbol. Pengertian ikon yaitu tanda yang bersifat sama dengan bentuk alamiahnya dan berhubungan dengan penanda dan petandanya satu sama lain, contohnya potret dan peta. Indeks mempunyai arti tanda yang berhubungan langsung dengan objek aslinya, contohnya adalah asap sebagai tanda ada api yang menyala. Simbol adalah tanda yang memberi petunjuk hubungan antara penanda dan petanda aslinya.

Peirce membagi tipe-tipe tanda menjadi tiga (tipologi tanda), yaitu: Ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya (Wibowo, 2013). Menurut pengertiannya, ikon adalah tanda yang memiliki kemiripan dengan ‘rupa’ aslinya sehingga mudah untuk dikenali atau dipahami, contohnya adalah rambu lalu lintas ‘menggambarkan’ bentuk yang mirip dengan objek yang sebenarnya. Indeks adalah tanda yang berkaitan dengan fenomenal atau eksistensial antara visualisasi tandanya dengan objeknya, contohnya adalah jejak telapak kaki

atau hewan di permukaan tanah merupakan seseorang atau hewan telah melalui jalan itu. Simbol adalah jenis tanda yang telah disepakati bersama oleh sejumlah orang atau masyarakat, contohnya rambu lalu lintas tanda untuk berhenti yang disimbolkan dengan lingkaran merah penuh dan satu strip putih ditengahnya.

Psikologi Warna

Pengertian warna adalah cahaya atau sinar yang memiliki panjang gelombang yang berbeda-beda. Ketika mata manusia melihat warna, warna tersebut merupakan cahaya atau sinar. Cahaya atau sinar yang ditangkap mata manusia terdapat cara penangkapan warna yaitu secara langsung, misalnya dari cahaya sumber seperti matahari atau lampu, secara tidak langsung yaitu melalui pantulan dari permukaan reflektif yang halus, atau melalui transmisi bahan transparan seperti kaca berwarna. Ketika mata manusia melihat suatu objek, warna yang terlihat tergantung pada panjang gelombang cahaya yang jatuh di atas objeknya, yang mana diserap, dipantulkan, atau ditransmisikan (Pender, 1998).

Setiap warna cenderung mempunyai nilai pola dasar simbolistik, yang mana berkaitan dengan budaya, sejarah atau konteks tertentu. Perspektif warna berbeda-beda disetiap tradisi yang mana hampir berlawanan maknanya (Birsanescu & Calin, 2018). Birsanescu & Calin (2018) menyebutkan pendapat Georgescu, yang mana warna putih bermakna kehidupan, disisi lain bermakna kematian, dengan pemaknaan tersebut warna dapat memicu reaksi yang beragam, baik secara psikologis karena pendapat keseluruhan masyarakat yang subjektif.

Warna mempunyai fungsi-fungsi tertentu sebagai tanda pengenal atau identitas, lalu warna juga berfungsi untuk mengisyaratkan sesuatu (contoh: bendera putih sebagai isyarat menyerah), dan warna mempunyai fungsi dalam dunia psikologi seperti warna hijau memberi kesan segar (Monica & Luzar, 2011).

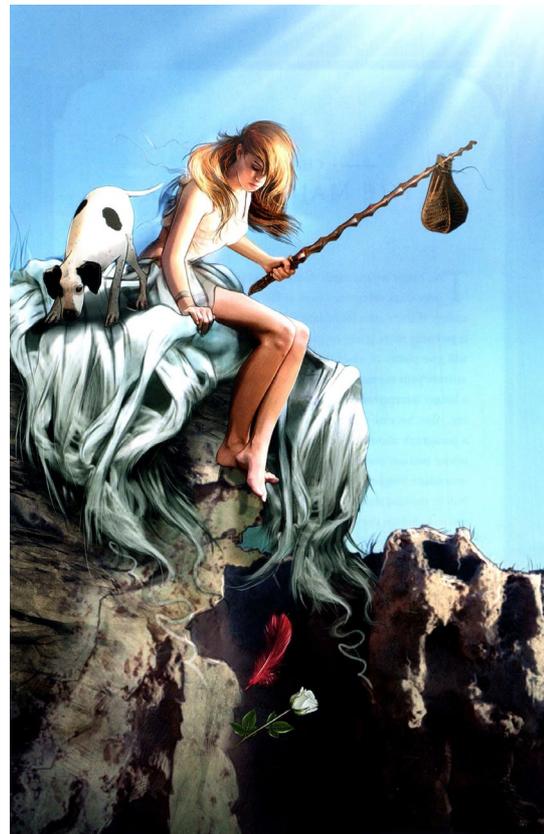
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Karya

Kartu tarot “*Wizards*” bagian arkana mayor yaitu 0. *The Fool* adalah salah satu hasil dari ilustrasi Mieke Jenssens, seorang *freelance illustrator* yang menetap di Belgia. Selain

membuat ilustrasi untuk kartu tarot “*Wizards*”, Mieke Jenssens juga membuat beberapa karya ilustrasi lainnya seperti buku anak-anak dan komik, portofolio karyanya dapat dilihat pada blog pribadinya www.miekeart.be.

Dalam kartu 0. *The Fool* seperti yang ditampilkan gambar 1 menggambarkan suasana disuatu tempat, background pada ilustrasi kartu tersebut divisualisasikan langit dengan warna dominan biru serta putih. Pada bagian langit tepatnya di pojok kanan atas terdapat sebuah kilauan cahaya yang bersinar kebawah berwarna putih, lalu dalam kartu tersebut juga menampilkan sosok perempuan dan anjing disebelahnya, sosok tersebut menggunakan pakaian seperti *dress* berwarna putih, anjing disebelahnya berwarna putih dengan corak hitam ditubuh dan kedua telinganya. Selanjutnya dalam kartu tersebut juga menampilkan objek lain yang mendukung ilustrasi kartu tersebut, terdapat tongkat kayu serta bekal yang diikat pada ujung tongkatnya berwarna coklat.



Gambar 1. Kartu 0. *The Fool* (Sumber: Tarot “*Wizards*” by Barbara Moore & Mieke Jenssens)

Dalam ilustrasi kartu tersebut juga menggambarkan sebuah tempat yaitu tebing dengan warna dominan coklat dan hitam. Selain itu pada bagian bawah juga menampilkan dua objek lain yaitu, sebuah bulu burung berwarna merah dan sebuah bunga mawar berwarna putih.

2. Analisis Formal

Dalam ilustrasi kartu 0. *The Fool* menampilkan komposisi gambar yang bercerita, seperti pemaknaan kartu tarot bagian arkana mayor yang merepresentasikan tentang kehidupan, lalu divisualisasikan dalam bentuk ilustrasi bercerita pada setiap kartu yang memiliki penomoran berurutan dari nomor 1 sampai 21 dan tambahan nomor 0 yang bisa menjadi awal atau akhir cerita kehidupan (Ouspensky, 1976). Mieke Janssens menggunakan gaya ilustrasi *semi-realistic*.

Tahapan analisis formal dalam analisis unsur visual ilustrasi kartu *The Fool* menggunakan unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip desain dalam gambar ilustrasi seperti yang telah dijabarkan oleh Ariyanto (2011). Unsur-unsur visual dalam ilustrasi kartu *The Fool* antara lain: sosok manusia, seekor anjing, sinar matahari, objek benda seperti perbekalan yang dibawa oleh sosok manusia, bulu, dan juga bunga mawar putih diklasifikasikan sebagai unsur titik dan garis. Unsur-unsur lain yaitu bidang, raut (*shape*), dan tekstur semu dalam karya ilustrasi ini adalah kartu yang menjadi ruang ilustrasi ditampilkan, yang mana dapat dilihat bentuk fisiknya. Unsur-unsur selanjutnya adalah warna dan gelap terang yang digunakan pada visual ilustrasi kartu *The Fool*, mendukung gambar ilustrasi menjadi lebih hidup dan terlihat kontras antara unsur-unsur visual didalamnya.

Selanjutnya alur dari ilustrasi kartu tersebut dimulai dari atas sampai bawah, hal ini dapat diperhatikan dari kilauan sinar matahari yang bersinar kearah bawah, lalu pada background langit juga menggunakan warna biru dan putih yang mendukung adanya sinar matahari. Selanjutnya, seperti yang ditampilkan pada ilustrasi kartu *The Fool* terdapat sosok perempuan yang sedang duduk di ujung tebing dan seekor anjing, dalam ilustrasi tersebut sosok perempuan dan seekor anjing sedang menengok kearah bawah seperti sedang memperhatikan

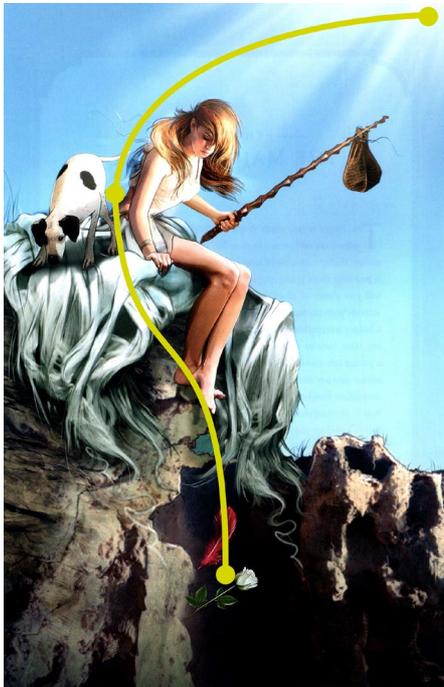
sesuatu, sosok perempuan tersebut menjadi *point of interest* karena penempatannya berada pada bagian tengah sehingga ketika melihat ilustrasi ini pandangan audiens langsung tertuju pada sosok ini. Pada bagian bawah dapat diperhatikan, dua objek yaitu bulu berwarna merah dan bunga mawar berwarna putih seperti terjatuh dari atas menuju kedalam jurang.

Selain bercerita dari segi visual, ilustrasi dalam kartu tersebut juga menggunakan warna yang sesuai dengan komposisi penempatan cahaya dan bayangan seperti pada bagian atas menggunakan tone warna yang lebih cerah hingga paling bawah menggunakan tone warna gelap. Prinsip-prinsip desain dalam gambar ilustrasi kartu *The Fool* yang pertama terdapat keseimbangan pada ilustrasi kartu tersebut, ilustrasi dalam kartu tersebut memiliki keseimbangan yang asimetris namun dengan penempatan-penempatan sesuai dengan sudut pandang yang ditampilkan. Kedua prinsip keserasian pada unsur-unsur visual ilustrasi kartu tersebut sesuai dengan objek aslinya seperti bentuk, bangun, dan warna disusun ekspresif sehingga ilustrasi seolah-olah menceritakan suatu kejadian. Ketiga prinsip kesatuan dalam visual ilustrasi tersebut menggabungkan antara keseimbangan dan keserasian sehingga menjadi satu ilustrasi yang penuh. Keempat prinsip kontras pada visual ilustrasi kartu tersebut menggunakan warna-warna yang kontras sesuai dengan teori warna sehingga menciptakan suatu dimensi dalam karya ilustrasi kartu *The Fool*, objek yang digambarkan juga dapat ditampilkan dengan jelas karena penggunaan warna yang sesuai seperti, langit dan tebing dapat dibedakan karena pemilihan tone warna gelap terang.

Kelima prinsip irama dalam visual ilustrasi kartu *The Fool* ditampilkan pada rambut dan kain pakaian yang berjatuhan kebawah sosok manusia, pengulangan yang ditampilkan ekspresif, tidak kaku. Prinsip keenam yaitu proporsi, seperti yang ditampilkan dalam ilustrasi kartu tersebut sosok manusia dan seekor anjing dapat terlihat perbedaannya bahwa sosok manusia lebih besar dari seekor anjing, dan objek lainnya seperti bulu dan bunga. Prinsip ketujuh yaitu dominasi, dalam visual ilustrasi kartu tersebut objek yang mendominasi terdapat pada sosok manusia menjadi *point of interest*, background langit dan

tebing. Prinsip yang selanjutnya adalah keberagaman pada tampilan ilustrasi kartu *The Fool*, keberagaman ditunjukkan dari proporsi unsur-unsur visual dan kontras warna yang digunakan dalam ilustrasi kartu tersebut.

Prinsip yang kesembilan adalah skala, pada ilustrasi kartu *The Fool* ditampilkan dengan perbedaan ukuran dan jarak unsur-unsur visual yang digambarkan seperti sosok manusia dengan objek benda bulu dan bunga. Prinsip yang terakhir yaitu penekanan atau sesuatu yang ditonjolkan dalam visual ilustrasi kartu *The Fool*, yang mana terdapat pada sosok manusia sebagai *point of interest* dari kartu tersebut.



Gambar 2. Layout kartu 0. *The Fool* (Sumber: Tarot "Wizards" by Barbara Moore & Mieke Jenessens)

3. Interpretasi

Pada tahap analisa diidentifikasi dan klasifikasi tanda dengan adaptasi jenis-jenis tanda berdasarkan hubungan objek dengan tanda yang sebenarnya, seperti yang telah diuraikan oleh Peirce (Wibowo, 2013).

Ikon

Tanda tipe ikon perlu identifikasi dan klasifikasi pada ilustrasi kartu 0. *The Fool*, tanda-tanda tersebut antara lain: sosok perempuan dan seekor anjing.

Tanda ikon sosok perempuan divisualkan sebagai objek yang sama dengan sebenarnya yaitu sosok manusia. Penafsiran sosok perempuan mengacu sebagai seorang pengembara, Curtis (2011) menyebutkan sosok perempuan ini adalah "*Wanderer*" (terjemahan dari pengembara). Dalam penelitiannya *wanderer* dimaknai memulai atau mengakhiri. Pearson menyatakan tentang *wanderer* sebagai salah satu *archetype*, menurutnya *wanderer* memaknai kehidupan sebagai petualangan, melalui petualangan *wanderer* berusaha menemukan identitas dirinya, *wanderer* identik dengan sifat kebebasan (Villate, 2012). Pengertian *archetype* adalah suatu karakter atau tema yang merepresentasikan kepribadian seseorang seperti keinginan, tujuan, dan motivasi hidup individu, kemudian dibagi menjadi beberapa karakter *archetypes* (Ariko, 2017). Penafsiran pengembara diperkuat dengan barang bawaannya yaitu perbekalan yang dibawa berupa tongkat dengan kantong yang diikat pada ujungnya, perbekalan tersebut mengandung kebutuhannya selama mengembara (Esselmont, 2019).



Gambar 3. Sosok perempuan (Sumber: Tarot "Wizards" by Barbara Moore & Mieke Jenessens)

Pada visualisasi pakaian sosok perempuan memiliki sedikit kesamaan dengan kaum *Gypsy*, ciri khas gaya berpakaian kaum *Gypsy* terutama perempuan secara universal yaitu, menggunakan *blouse*, lalu satu atau lebih *sweater*, dan rok tenun yang biasanya ditutupi dengan celemek kecil, selain itu juga menggunakan sepatu atau sandal. Kemudian rambut para kaum *Gypsy*

perempuan rata-rata diikat kebelakang dengan menggunakan beberapa aksesoris kepala tambahan (Mulcahy, 1976). Penafsiran pakaian sosok perempuan ini berkaitan dengan apa yang dilakukannya, dalam hal ini sosok tersebut adalah pengembara. Keterkaitan pakaian yang digunakan oleh pengembara dengan kaum *Gypsy* adalah budaya hidup berpindah-pindah atau mengembara.

Tanda ikon selanjutnya menampilkan seekor anjing, eksistensi seekor anjing disini sebagai pendamping sosok perempuan. Penafsiran seekor anjing dalam visual ilustrasi kartu *The Fool* yaitu merepresentasikan loyalitas dan perlindungan (Esselmont, 2019). Dalam astrologi cina atau yang biasa disebut “Shio” anjing dilambangkan sebagai sifat kesetiaan, dapat diandalkan, dan tidak egois. Selain itu, shio anjing memiliki sisi lain seperti gelisah, rahasia, dan mencurigakan (Wu, 2005). Dalam penjelasan Villiberto (2017) shio anjing dimaknai sebagai simbol yang melambangkan kesetiaan, romantis, berwibawa, dan ambisius (melakukan segala cara untuk meraih keinginannya), namun shio anjing juga mempunyai makna lain yaitu sifat pemarah.



Gambar 4. Seekor anjing (Sumber: Tarot “Wizards” by Barbara Moore & Mieke Jenessens)

Indeks

Identifikasi dan klasifikasi tanda tipe indeks dalam kartu 0. *The Fool* adalah sebagai berikut: arah pandang sosok perempuan, arah pandang seekor anjing, dan sinar matahari.

Tanda tipe indeks yang pertama adalah arah pandang sosok perempuan dan seekor anjing, keduanya divisualisasikan sedang melihat kearah bawah. Tanda sedang melihat kebawah diikuti gestur tubuh yang sedikit membungkuk. Makna yang pertama ditandai dengan perasaan depresi, pada umumnya depresi atau kemurungan dapat

dilihat dari gestur kepala yang cenderung condong kedepan dan kebawah (Rouse, 2020). Selain itu gestur tubuh sedikit membungkukkan badan juga dapat diartikan sebagai tanda siap (Nierenberg & Calero, 1971). Penafsiran tanda ini berarti pada tampilan sosok perempuan yang menunduk dan sedikit membungkuk mempunyai makna keraguan, yang mana antara melakukan dan tidak melakukan.



Gambar 5 & 6. Arah pandang seekor anjing & sosok perempuan (Sumber: Tarot “Wizards” by Barbara Moore & Mieke Jenessens)

Sinar matahari diklasifikasikan sebagai tanda indeks karena sinar atau cahaya yang datang pada langit siang menandakan keberadaan matahari.

Simbol

Identifikasi dan klasifikasi berikutnya adalah tanda tipe simbol, dalam ilustrasi kartu *The Fool* tanda-tanda tersebut antara lain: bulu dan bunga mawar, selain itu terdapat juga pemaknaan dan penafsiran dari tanda-tanda lain seperti, makna warna dan matahari sebagai simbolisme.

Berdasarkan klasifikasi, bulu termasuk dalam tanda tipe simbol. Bulu identik dengan burung karena memang berasal dari burung, beragam jenis burung menghasilkan bulu yang memiliki motif beragam sesuai dengan jenis burungnya. Karena dalam ilustrasi kartu *The Fool* tidak menampilkan seekor burung, maka jenis burung dari bulu ini tidak dapat diidentifikasi. Bulu burung pada kebudayaan-kebudayaan tertentu sering digunakan sebagai ornamen atau aksesoris pada pakaian, seperti suku Indian dari Amerika menggunakan bulu burung elang sebagai hiasan kepala atau sebagai tingkatan jabatan berdasarkan jumlah bulu yang dipasang (McGee, 1898), selain itu bulu burung merak dalam kepercayaan Hindu disebut menyerupai mata dan melambangkan bintang (Ven & Choskyi, 1988).

Pada visual ilustrasi, bulu ditampilkan dengan warna merah. Dalam psikologi warna, merah mempunyai sifat kuat, gairah, kesehatan, dan energi. Warna merah memberi kesan impulsif dan lebih waspada, selain itu warna merah adalah warna yang agresif (Birsanescu & Calin, 2018). Maka dapat ditafsirkan penggunaan warna merah pada bulu menandakan sesuatu yang kuat, seperti salah satu jenis burung yaitu elang yang gagah, namun dalam visual kartu tersebut tidak digambarkan seekor elang atau burung lain.



Gambar 7. Bulu burung (Sumber: Tarot “Wizards” by Barbara Moore & Mieke Jenessens)

Maka dari itu dalam ilustrasi kartu tersebut, bulu mempunyai banyak makna, namun visualisasi bulu pada kartu tersebut memiliki makna yang tidak pasti. Berdasarkan tujuan penggunaan dan pemaknaan bulu seperti yang telah disebutkan sebelumnya, makna bulu tergantung dengan sudut pandang dan kesepakatan suatu kelompok atau komunitas.

Objek bunga mawar diklasifikasikan sebagai tanda tipe simbol. Bunga identik dengan baunya yang harum, namun tidak semua bunga berbau harum. Bunga biasanya digunakan sebagai hiasan, aksesoris, dan ornamen. Pada umumnya bunga mawar sering dikaitkan dengan sesuatu yang romantis, bunga mawar juga biasanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan cinta kepada pasangan. Bunga mawar melambangkan cinta dan kasih sayang (Merna, 2022). Menurut pemaknaannya, bunga mawar putih merepresentasikan kemurnian dan kepolosan (Esselmont, 2019). Menurut Kurniawan (2022), bunga mawar putih umumnya berhubungan dengan spiritualitas dan pernikahan, namun bunga mawar putih juga memiliki makna

tersembunyi yaitu “hati yang tidak mengenal cinta”.



Gambar 8. Bunga mawar putih (Sumber: Tarot “Wizards” by Barbara Moore & Mieke Jenessens)

Warna putih memiliki makna positif dan negatif, makna positif dalam warna putih yaitu bersih, suci, sempurna, dan kelembutan, namun makna negatif dari warna putih yaitu rapuh dan terisolasi (Monica & Luzar, 2011).

Dalam visual ilustrasi kartu *The Fool* warna putih digunakan pada objek pakaian, seekor anjing, dan bunga mawar. Penafsiran warna putih pada pakaian merepresentasikan kemurnian, kepolosan, dan permulaan, awal dari segala sesuatu. Lalu warna putih pada seekor anjing memiliki tanda kesetiaan yang sempurna, rela menemani kemanapun pengembara pergi, selanjutnya penafsiran warna putih pada objek bunga mawar menandakan bahwa bunga tersebut rapuh.



Gambar 9. Background langit (Sumber: Tarot “Wizards” by Barbara Moore & Mieke Jenessens)

Pada umumnya, langit yang cerah ditandai dengan warna biru. Ilustrasi kartu tersebut menggunakan warna biru sebagai background langit. Birsanescu & Calin (2018) menyebutkan dalam penelitiannya, psikologi warna biru memiliki sifat yang memberi kedamaian batin, membawa kebenaran, membimbing kearah jujur, menstimulasi kreativitas, kasih sayang, dan harga

diri. Maka dari itu penafsiran warna biru dalam penggunaan background langit menandakan langit sedang cerah atau damai.

Pada bagian langit juga menampilkan sinar matahari. Sinar matahari berkaitan dengan adanya matahari, matahari juga mempunyai makna simbolisme seperti pada masa peradaban kuno, manusia menyembah matahari sebagai dewa karena orang-orang pada jaman tersebut meyakini bahwa matahari memberi kehidupan terhadap tanaman dan hewan (Busenbark, 1949). Selain itu terdapat pengertian lain tentang matahari, Fideler (1993) menjelaskan matahari sebagai “jantung” dari alam semesta, sumber dari keberadaan, dan juga sumber dari kehidupan dan cahaya. Dapat ditafsirkan bahwa sinar matahari membawa kehidupan, memberi terang atau petunjuk.



Gambar 10. Tebing (Sumber: Tarot “Wizards” by Barbara Moore & Mieke Jenessens)

Selanjutnya terdapat warna coklat dalam ilustrasi kartu *The Fool*, penggunaan warna coklat terdapat pada tebing. Warna coklat adalah warna keamanan, kenyamanan, dan keintiman, warna ini merepresentasikan kesederhanaan, pikiran yang jernih, motivasi untuk bekerja keras, dan stabil dalam kehidupan dan karir (Birsanescu & Calin, 2018). Dapat ditafsirkan dalam ilustrasi kartu tersebut bahwa tebing sebagai rintangan sosok pengembara dalam melakukan perjalanan.

4. Evaluasi

Kartu *The Fool* merupakan salah satu bagian dari arkana mayor dalam tarot, menurut urutannya kartu ini bernomor 0. Angka 0 adalah angka tak terbatas, dalam penempatan kartu *The Fool* tidak memiliki posisi yang spesifik seperti angka atau nomor urut 1 harus berada didepan

atau pertama. Maka dari itu, *The Fool* dapat ditempatkan pada awal atau akhir di bagian arkana mayor (Esselmont, 2019).



Gambar 11. Visual kartu *The Fool* dalam seri “Rider Waite” (Sumber: *Rider-Waite Tarot Deck* by Arthur Edward Waite, Corrine Pamela Coleman-Smith)

Seperti yang telah dianalisis pada tahapan interpretasi, banyak makna yang terkandung disetiap unsur visual kartu *The Fool*. Namun, kartu tarot “Wizards” merupakan salah satu dari sekian banyak seri, dan “Wizards” termasuk seri baru. Setelah menganalisis unsur visual dalam kartu *The Fool* seri “Wizards” dapat ditemui perbedaan-perbedaan visualnya dengan kartu tarot seri klasiknya yaitu “Rider Waite”.

Visual kartu *The Fool* pada seri “Wizards” dan seri “Rider Waite” memiliki perbedaan yang signifikan, mulai dari *style* ilustrasinya, penempatan unsur visualnya, dan warna yang digunakan. Pada seri “Rider Waite” penampilan sosok pengembara digambarkan dengan kepala terangkat dan tubuh yang berdiri tegap, selain itu pakaian yang digunakan juga memiliki corak yang penuh, lalu terdapat visual matahari pada bagian pojok kanan atas, background yang

berwarna kuning, objek lain yang mendukung seperti bunga dipegang oleh sosok pengembara, dan bulu burung yang menjadi hiasan kepala dalam visual kartu *The Fool* seri “*Rider Waite*”. Namun unsur visual yang terkandung dalam seri “*Wizards*” dan seri “*Rider Waite*” tidak banyak berubah seperti: sosok pengembara, seekor anjing, matahari yang bersinar, bulu, bunga mawar putih, hingga tebing tetap ada dalam visual kedua seri.

SIMPULAN DAN SARAN

Ilustrasi kartu tarot *The Fool* seri “*Wizards*” secara keseluruhan mempunyai makna permulaan atau mengakhiri tergantung dari sudut pandang petandanya, karena seperti yang ditampilkan pada unsur-unsur visual ilustrasi kartu tersebut dapat dimaknai keraguan atau kesiapan pada gestur sosok perempuan sebagai *point of interest*, selain itu latar tempat yang digambarkan dalam ilustrasi kartu tersebut juga menandakan sebuah perjalanan yang mana ditandai dengan tebing sebagai rintangan dalam melakukan perjalanan dan sinar matahari sebagai petunjuk. Pada tampilan gambar ilustrasi kartu *The Fool* juga menampilkan beberapa objek pendukung makna-makna tersembunyi seperti seekor anjing yang ditafsirkan sebagai penjaga, bunga mawar putih melambangkan spiritualitas, dan bulu yang belum pasti maknanya karena dalam beberapa perspektif bulu mempunyai makna yang beragam, namun berbeda dengan tampilan kartu *The Fool* seri “*Rider Waite*” sosok manusia/perempuan yang ditampilkan berbanding terbalik, sosok tersebut digambarkan lebih terbuka, lebih siap, dan lebih antusias dalam mengawali perjalanan, apabila telah mengakhiri perjalanan sosok tersebut ditampilkan seperti sukses dan berhasil dalam perjalanannya, selain itu objek-objek pendukung juga ditampilkan berbeda yang mana sosok manusia menggunakan bulu pada kepalanya dan membawa bunga mawar putih ditangannya.

Saran oleh peneliti dalam menganalisis unsur visual kartu tarot menggunakan metode dan tahapan analisis seperti penelitian ini untuk melakukan analisis makna yang lebih dalam, sehingga makna-makna lain yang belum terungkap dalam analisis ini dapat dideskripsikan pada penelitian kedepannya, selain itu pencarian

referensi diharapkan bisa lebih mendalam menggunakan studi literatur, dan kajian teori dari sumber terpercaya.

REFERENSI

- Adityawan, A. 2010. Tinjauan Desain Grafis dari Revolusi Industri hingga Indonesia Kini. Jakarta: Concept Media.
- Ariko, Dedi. (2017). “Archetype; Defenisi Jenis dan artinya” diunduh pada Tanggal 29 Juni 2022, dari <https://neurolism.web.id/archetype-defenisi-jenis-dan-artinya/>
- Ariyanto, K. T. 2011. Ilustrasi Cover Buku Tulis: Anak Berkostum Binatang. <http://lib.unnes.ac.id/11685/>
- Birsanescu, I. A., Calin, R. A. 2018. *Creativity and Language in Social Sciences*. Romania: Editura SITECH.
- Busenbark, E. 1997. *Symbols, Sex, and the Stars in Popular Beliefs: An Outline of the Origins of Moon and Sun Worship, Astrology, Sex Symbolism, Mystic Meaning of Numbers, the Cabala, and Many Popular Customs, Myth*. California: The Book Tree.
- Ven. Choskyi, J. 1988. *Symbolism of Animals in Buddhism*. National Taiwan University Library, *Buddhist Himalaya*, VOL. I NO. I SUMMER 1988.
- Curtis, L. D. M. 2011. *Getting Lost: The Search for The Archetypal Wanderer In Literature*. Pacifica Graduate Institute ProQuest Dissertations Publishing. 3528239.
- Esselmont, B. 2019. *The Ultimate Guide To Tarot Card Meanings*. USA: Bidy Tarot.
- Fideler, D. 1993. *Jesus Christ, Sun of God Ancient Cosmology and Early Christian Symbolism*. Wheaton: Quest Books.
- Fikri, M. D. 2018. Kajian Bentuk Visual Kartu Tarot Melalui Pendekatan Semiotika. UNS-P. KIP Jur. Studi Pendidikan Seni Rupa-K3214029-2018.
- Fiske, J. 1990. *Introduction to Communication Studies*. New York: Routledge.
- Hisyam A. F. 2009. *The Real Art of Tarot*. Jakarta Selatan: GagasMedia.
- Hisyam A. F. 2010. *Tarot Psikologi*. Jakarta Selatan: GagasMedia.
- Kurniawan, Andre. (2022). “25 Arti Bunga Mawar Berdasarkan Warnanya, Gambarkan

- Beragam Perasaan” diunduh pada Tanggal 30 Juni 2022, dari <https://www.merdeka.com/jabar/25-arti-bunga-mawar-berdasarkan-warnanya-gambarkan-beragam-perasaan-klm.html>
- Kusumah, W. I., Nur, D., Kusumawati, I., Wibisono, W. 2022. Tinjauan Desain Pemaknaan Semiotika Karya 3D Monumen Dirgantara di Jakarta. *ISTA On-Line Technology Journal* Vol. 03(01), 1–12.
- McGee, W. J. 1898. *Ponka Feather Symbolism. American Anthropologist*, 11(5), 156–159.
- Merna. (2022). “7 Filosofi Bunga Mawar, Bukan Hanya Lambang Cinta dan Kasih Sayang” diunduh pada Tanggal 30 Juni 2022, dari <https://www.orami.co.id/magazine/filosofi-bunga-mawar>
- Monica., Luzar, L. C. 2011. Efek Warna Dalam Dunia Desain dan Periklanan. *HUMANIORA* Vol.2 No.2 Oktober 2011: 1084-1096.
- Moore, B. 2020. *Wizards Tarot Companion*. Woodbury: Llewellyn Publications.
- Mulcahy, F. D. 1976. *Gitano Sex Role Symbolism and Behavior. Anthropological Quarterly*, 49(2), 135–151.
- Nierenberg, G., Calero, H. H. 1971. *How to read a person like a book*. New York: Pocket Books.
- Ouspensky, P. D. 1976. *The Symbolism of the Tarot*. New York: Dover Publication.
- Pender, K. 1998. *Digital Colour in Graphic Design*. Woburn: Focal Press.
- Rimba, L., Audifax. 2013. *Tarot Dan Psikologi Simbol*. Jakarta: Gramedia.
- Rouse, S. 2020. *Understanding Body Language*. California: Rockridge Press.
- Sarwono, J., Lubis, H. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Salam, S. 2017. *Seni Ilustrasi: Esensi, Sang Ilustrator, Lintasan, Penilaian*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sobur, A. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoma, Marta. 1982. *Graphic Illustration*. New Jersey: Prentice Hall.
- Villate, V. M. 2012. *Qualitative Research as a Hero's Journey: Six Archetypes to Draw on. Qualitative Report*, 17(38), 1–9.
- Villiberto, P. 2017. Dua Belas Patung Astrologi (Shio) Cina di Vihara Avalokitesvara pada Kebudayaan Masyarakat Tionghoa di Kota Pematangsiantar: Kajian Terhadap Fungsi dan Makna Simbol. Universitas Sumatera Utara.
- Wibowo, I. S. W. 2013. *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wijaya, Cliff. (2016). “Sekilas Kartu Tarot Dan Artinya” diunduh pada Tanggal 18 Desember 2021, dari <https://www.scribd.com/document/322136371/Sekilas-Kartu-Tarot-Dan-Artinya>
- William, Abraham. (2021) “Apa Itu Kartu Tarot, Arti dan Simbolnya?” diunduh pada Tanggal 18 Desember 2021, dari <https://tirto.id/apa-itu-kartu-tarot-arti-dan-simbolnya-gdag>
- Wu, S. 2005. *Chinese Astrology Exploring the Eastern Zodiac*. New Jersey: New Page Books.